

Pelatihan Pemastian Mutu Bahan Baku Tanaman Obat dan Pembuatan Produk Jamu Sebagai Upaya Pengembangan Program Desa Rempah di Desa Gombengsari

Dewi Riskha Nurmalasari*¹, Fathiyah Rizki Nuraini¹, Kukuh Judy Handojo², Dyan Maulani³, Anies Rahman Dwijayanti⁴

^{1,2}Program Studi Diploma III Farmasi

^{3,4}Diploma III Teknologi Laboratorium Medis

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Jember

*Korespondensi: dewi_riskha@yahoo.co.id

Abstrak

Tanaman berkhasiat obat di Indonesia terdiri dari beragam spesies yang memiliki struktur morfologi yang mirip sehingga sulit dibedakan satu dengan yang lain. Dalam hal menjamin keamanan penggunaan suatu tanaman obat, diperlukan suatu jaminan kualitas (quality assurance) dan pengawasan mutu (quality control). Tanaman obat yang bermutu baik, dapat diperoleh dengan adanya standarisasi bahan baku tanaman obat, standarisasi proses produksi, produk obat tradisional, cara distribusi sampai dosis pemakaian yang efektif. Gombengsari merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Banyuwangi. Komoditi utama di wilayah tersebut yaitu kopi dan komoditi perkebunan lainnya seperti kelapa, cengkeh dan tanaman obat. Tujuan dari program pengabdian adalah memberikan edukasi dan pelatihan kepada Mitra Pengabdian kami yaitu POKMAS Sumberwaru Maju, tentang cara pemastian mutu terhadap bahan baku tanaman obat, serta sebagai upaya pengembangan Program Desa Rempah (Kampung TOGA) di Gombengsari. Tahapan kegiatan meliputi: pretest, memberikan edukasi atau penyuluhan, pelatihan pembuatan minuman jamu (herbal), memberikan posttest serta melakukan pendampingan pembuatan produk herbal. Hasil dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini, serta pendampingan yang telah kami lakukan memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi kelompok tersebut. Hal itu dapat dilihat dari kelompok tersebut secara aktif mempraktekkan ilmu yang telah kami ajarkan kepada tim kelompok. Kegiatan pengabdian ini direncanakan akan berkelanjutan dengan tema berbeda, namun masih pada materi yang saling berkaitan di Desa Gombengsari.

Kata kunci: Tanaman obat, produk obat tradisional, jaminan mutu

Abstract

Medicinal plants in Indonesia consist of various species that have similar morphological structures that are difficult to distinguish from one another. In terms of ensuring the safety of using a medicinal plant, quality assurance and quality control are needed. Good quality medicinal plants can be obtained by standardizing medicinal plant raw materials, standardizing production processes, traditional medicinal products, distribution methods, and effective dosages. Gombengsari is part of Banyuwangi Regency. The main commodities in the area are coffee and other plantation commodities such as coconut, cloves, and medicinal plants. The purpose of the community service program is to provide education and training to our Community Service Partners, namely POKMAS Sumberwaru Maju, on how to ensure the quality of medicinal plant raw materials, as well as an effort to develop the Spice Village Program (Toga Village) in Gombengsari. The stages of the activity include: pretest, education or counseling, training in making herbal drinks, posttests, and assisting in the production of herbal products. The results of this counseling and training activity, as well as the mentoring that we have done, have a positive and beneficial impact on the group. This can be seen from the group actively practicing the knowledge that we have taught to the group team. This

community service activity is planned to continue with a different theme, but still on interrelated material in Gombengsari Village.

Keywords: *Medicinal plants, traditional medicinal products, quality assurance*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat 30.000 tanaman. Sebanyak 940 jenis tanaman telah digunakan sebagai obat tradisional. Dari sekian banyak jenis tumbuhan obat, baru 20-22% yang telah dibudidayakan serta dimanfaatkan, sedangkan 78% diperoleh dengan pengambilan langsung dari hutan dan masih tumbuh liar di hutan. Tanaman yang memiliki khasiat obat di Indonesia terdiri dari beragam spesies yang kadang kala sulit untuk dibedakan satu dengan yang lain (1).

Tanaman obat merupakan sebagian atau keseluruhan dari bagian tumbuhan yang mengandung senyawa berkhasiat digunakan sebagai pencegahan ataupun penyembuhan dari suatu gangguan kesehatan (2). Untuk menjamin keamanan penggunaan suatu tanaman obat ataupun obat tradisional diperlukan suatu jaminan kualitas (*quality assurance*) dan pengawasan mutu (*quality control*). Tanaman obat atau obat tradisional yang bermutu baik, dapat diperoleh dengan adanya standarisasi mulai dari bahan baku herbal atau tanaman obat, standarisasi produk obat tradisional, cara distribusi sampai dosis pemakaian yang efektif. Standarisasi tersebut harus bersifat nasional dan diatur oleh suatu regulasi pemerintah untuk menjamin terlaksananya standar tersebut sehingga akan tercapai jaminan keamanan bagi masyarakat pemakai tanaman obat atau obat tradisional. Standarisasi pada tanaman obat menggunakan parameter spesifik dan non spesifik. Parameter spesifik meliputi organoleptik, makroskopik, mikroskopik, sedangkan parameter non spesifik terdiri atas kadar abu total, kadar abu larut air, kadar abu tidak larut asam, kadar air, susut pengeringan, kadar sari larut etanol (3).

Kelurahan Gombengsari merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Banyuwangi. Komoditi utama di wilayah tersebut yaitu kopi, selain itu penghasil komoditi perkebunan lainnya seperti kelapa, cengkeh dan tanaman obat. Tanaman – tanaman tersebut dijadikan tanaman sisipan dilahan perkebunan kopi rakyat sebagai nilai tambah ekonomi masyarakat. Tujuan dari program pengabdian yang akan dilakukan di Desa tersebut adalah untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana cara pemastian mutu terhadap bahan baku tanaman obat dan kosmetik, serta sebagai upaya pengembangan sentra produksi di Gombengsari. Berdasarkan dari hasil determinasi berbagai jenis tanaman yang ada di Desa tersebut diperoleh beberapa tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat dan juga dapat digunakan sebagai bahan baku kosmetik herbal.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan berlangsung selama kurang lebih 6 bulan dan bertempat di Lingkungan Kacangan Asri RT.03; RW.01, Kelurahan Gombengsari, Kec. Kalipuro. Objek (khalayak sasaran) yaitu POKMAS Sumberwaru Maju (bidang pertanian dan Produksi). Mekanisme pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari penyuluhan dan sosialisasi.

Pada tahap penyuluhan peserta, akan memperoleh pengetahuan tentang cara pemastian mutu bahan baku tanaman obat dan kosmetik. Dalam kegiatan ini pemateri pertama akan menjelaskan mengenai persyaratan mutu dan keamanan obat tradisional meliputi penyediaan simplisia yang bermutu, otentifikasi tanaman obat, cara pengolahan pasca panen untuk memperoleh simplisia dengan mutu baik.

Pada kegiatan berikutnya, pemateri kedua akan menyampaikan materi tentang pemenuhan kuantitas bahan baku, strategi kontinuitas produksi bahan baku serta teknik pengemasan bahan baku. Sedangkan pada kegiatan berikutnya pemateri ketiga akan memberikan penyuluhan mengenai pemastian mutu berdasarkan kegiatan. Selanjutnya, pemateri keempat akan memberikan penyuluhan mengenai cara penanganan simplisia pascapanen,

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Setiap peserta memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan materi yang diberikan. Penyuluhan dilakukan secara offline dengan menerapkan protokol kesehatan. Kami juga melakukan pretes di awal kegiatan serta post test di akhir kegiatan untuk memperoleh data pemahaman masyarakat mengenai pemastian mutu bahan baku tanaman obat dan kosmetik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Kelurahan Gombengsari Kalipuro

Kelurahan gombengsari terletak di wilayah kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Desa gombengsari merupakan salah satu kelurahan yang berbatasan dengan 3 desa, 1 kelurahan, dan 1 kabupaten. Pada bagian utara berbatasan dengan Desa Ketapang. Di bagian selatan berbatasan dengan Desa Kelir dan Desa Telemung. Di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kalipuro. Sedangkan di sisi barat berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso.



Gambar 1. Lokasi Kelurahan Gombengsari, Kalipuro Banyuwangi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan diikuti oleh masyarakat kelurahan Gombengsari kecamatan Kalipuro khususnya anggota POKMAS Sumberwaru Maju (bidang pertanian dan Produksi). Kegiatan ini bertempat di rumah ketua kelompok pemuda yaitu POKDARWIS atas nama bapak Rahman, dengan alamat di Lingkungan Kacangan Asri RT. 03; RW.01, Kelurahan Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 2. Foto bersama Ketua POKDARWIS, Ketua POKMAS Sumberwaru Maju dan Anggota

Kegiatan diawali dengan perkenalan dan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan (Gambar 5.3). Hal ini disampaikan oleh Ketua Pengabdian yang dibantu oleh anggota pengabdian. Selanjutnya, dilakukan pre-test sebelum penyampaian materi tentang pemastian mutu bahan baku tanaman obat dan kosmetik. Peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan (kuesioner) yang terkait dengan materi yang akan disampaikan.



Gambar 3. Diskusi tentang program Pengabdian Dosen bersama dengan Ketua POKDARWIS Gombensari, Ketua POKMAS dan anggota



Gambar 4. Penyampaian materi di kelurahan Gombensari

Penyampaian materi menggunakan media ceramah dan demonstrasi (Gambar 5.4). Setelah penyampaian materi, anggota kegiatan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian didiskusikan bersama. Anggota kegiatan cukup antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan beberapa peserta menjawab dengan benar dari pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Topik yang banyak didiskusikan oleh peserta pengabdian salah satunya mengenai media yang digunakan dalam pengemasan bahan baku. Pemateri memberikan solusi dengan menggunakan wadah plastik *food grade*, kemasan berbahan kaca, wadah plastic HDPE (*High Density Polyethylene*).

Kemudian dilakukan kegiatan demonstrasi mengenai pemastian mutu bahan baku tanaman obat. Demonstrasi yang dilakukan meliputi cara pemilihan bahan baku yang bermutu baik. Teknik pencucian bahan baku serta perajangan simplisia segar. Pemastian bahan baku tanaman obat bertujuan untuk menjamin keamanan dan kualitas produk serta meningkatkan nilai jual produk. Tahap selanjutnya dilakukan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait pemastian mutu bahan baku tanaman obat setelah dilakukan penyampaian materi.



Gambar 5. Pemilihan bahan baku dengan mutu baik



Gambar 6. Pencucian bahan baku yang baik dan benar



Gambar 7. Perajangan simplisia segar



Gambar 8. Foto Bersama anggota POKMAS Sumberwaru Maju dan masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian

Dalam pengabdian ini juga dilakukan pendampingan kepada kelompok POKMAS untuk pembuatan jamu yang berkualitas. Terdapat beberapa produk jamu yang akan dibuat, diantaranya jamu kunyit asam dan beras kencur serta serbuk sari jahe. Produk

jamu yang kami buat memiliki khasiat sebagai upaya preventif dalam masalah kesehatan, seperti meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi gangguan pencernaan, dan berbagai penyakit lainnya tanpa mengkhawatirkan timbulnya efek samping.



Gambar 9. Pendampingan pembuatan jamu



Gambar 10. Proses pembuatan jamu

Hasil dari kegiatan ini, yaitu memberikan wawasan dan informasi mengenai cara pemastian mutu bahan baku tanaman obat yang baik dan kelompok POKMAS "Sumberwaru Maju" mampu membentuk tim produksi untuk mengikuti *event* atau acara pameran produk yang dilaksanakan di kelurahan Gombengsari dengan memamerkan produk obat tradisional buatan kelompok tersebut.



Gambar 11. Event UMKM kelurahan Gombengsari

Keterbatasan yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain adalah Bahasa komunikasi yang digunakan oleh pemateri kurang sesuai dengan bahasa sehari-hari peserta yaitu Bahasa Madura. Namun, dengan adanya keterbatasan ini tidak menghalangi semangat dan antusias para masyarakat untuk mengikuti pengabdian. Hal

ini juga membuat tersendiri bagi pengabdian untuk lebih aktif dan menggunakan cara yang menarik dalam menyampaikan materi.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

- a) Responden (Mitra pengabdian) dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya setelah penyampaian materi.
- b) Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah mampu memotivasi Kelompok tersebut dan masyarakat untuk berwirausaha obat tradisional dan meningkatkan ketrampilan pemeliharaan kesehatan masyarakat.
- c) Hasil nyata dalam kegiatan ini adalah terbentuk tim Produksi yang kompak dan menekuni produksi pembuatan obat tradisional yang telah diajarkan oleh tim pengabdian Dosen. Tim bidang produksi dan bidang Pertanian saling bekerja sama dalam hal menyediakan bahan baku tanaman TOGA yang berkualitas, sehingga bisa menjadi pelaku UMKM Toga dan mengikuti pameran produk obat tradisional di Kelurahan Gombengsari.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gombengsari yaitu Bapak Abdur Rahman yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan pengabdian ini.
2. Kelompok POKMAS Sumberwaru Maju yang turut mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I.A. Nugroho, "Lokakarta Nasional Tanaman Obat Indonesia," Edisi 2 penyunt. Jakarta: Koordinator Nasional APFORGEN (*Asia Pacific Forest Genetic Resources Programme*), 2010.
- [2] S. Helmina dan Y. Hidayah, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara," Jurnal Pendidikan Hayati, Volume Vol 7 No 1, p. 21, 2021.

- [3] Y. Widiyastuti, "Pengembangan Parameter Standar Simplisia untuk Menjamin Mutu dan Keamanan Obat Tradisional," Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2020.